

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ilmu pengetahuan yang dicerna oleh akal atau otak manusia merupakan dasar sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal manusia terus berkembang mencari jawaban atas pertanyaan yang baginya belum terjawab di dunia ini. Banyak sesuatu yang ditemukan oleh akal manusia yang berawal dari sebuah pertanyaan atas sesuatu yang baginya butuh jawaban secara nyata, misalnya asal muasal penemuan listrik, internet, dan lain sebagainya. Semua itu berangkat dari apa yang membuat manusia penasaran, hingga dari rasa penasaran itu manusia melakukan beberapa percobaan yang pada akhirnya ditemukan suatu teori untuk mewujudkan apa yang menjadi tanda tanya dalam dirinya. Saat zaman semakin berkembang, akal manusia terus berkembang seiring untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin ingin dibantu oleh alat-alat teknologi. Jika zaman semakin berkembang dengan alat teknologi yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia, maka semakin canggih juga manusia dalam membuat sistem, sehingga alat teknologi tersebut semakin praktis dan sering disebut dengan sistem digital.

Era yang serba canggih tersebut, sering didapati beberapa aspek yang sudah mulai ditambahkan kata digital dalam memajukan aspek tersebut. Tentunya bukan hanya sekedar menambahkan kata, melainkan dari segi penerapannya juga berbasis digital, seperti ekonomi digital, demokrasi digital,

pendidikan digital, dan aspek lainnya yang berbasis digital. Penambahan kata digital tersebut menandakan bahwa dalam melakukan kegiatan ataupun aktifitas yang berkenaan dengan aspek tersebut menggunakan media digital. Salah satu media digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ialah media komunikasi baik berbentuk *handphone* atau laptop atau lainnya. Salah satu contohnya yaitu dalam dunia politik sudah dapat dilakukan *voting* suara dengan cara satu klik pada suatu aplikasi yang disediakan pemerintah.<sup>1</sup> Begitu pula dengan dunia pendidikan yang semakin canggih, pembelajarannya juga tidak harus mendengarkan guru berbicara secara langsung di depan kelas, akan tetapi pembelajaran sudah dapat diakses dengan beberapa aplikasi internet maupun video *online*.

Khususnya di Indonesia, pendidikan kini mulai bangkit dengan beberapa keterbelakangan zaman yang semakin bergantung pada kemajuan teknologi. Kini pendidikan di Indonesia melakukan modernisasi dengan mengembangkna kurikulum diseluruh lembaga pendidikan menjadi kurikulum yang berbasis digital guna dapat menyeimbangkan persaingan pendidikan dunia. Kemudian Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dan Kebudayaan, memberikan rencana Gerakan Belajar Berbasis TIK Indonesia, dengan menyediakan fasilitas berupa tablet pada setiap siswa-siswi sebagai generasi yang akan terjun ke dunia pekerjaan yang berbasis digital. Sehingga peserta didik tidak lagi akan canggung apalagi gagap terhadap teknologi. Salah satu langkah nyata dari rencana tersebut yaitu dilaksanakan Ujian Nasional

---

<sup>1</sup> Carina Megarani et.al, *Kumpulan Ulasan Politik, Ekonomi, dan Gaya Hidup Era Digital* (Jombang: CFDS, 2018), 22.

Berbasis Komputer (UNBK) atau bisa disebut juga *Computer Based Test* (CBT) di Indonesia.<sup>2</sup>

Segala program pendidikan kini sudah mulai diintegrasikan sistem digital agar pelaksanaan pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan digital. Tujuannya yaitu agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan pendidikan dunia. Tidak hanya itu, segala bentuk pekerjaan di zaman ini sudah banyak diakses dengan sistem digital, sehingga membutuhkan generasi yang nantinya tidak gagap terhadap alat teknologi dan sistem digital. Selain itu, kehidupan masyarakat kini sudah semakin digital. Media komunikasi yang berkembang di masyarakat sangat pesat, sehingga pendidikan tidak boleh tertinggal dengan kehidupan masyarakat terlebih-lebih peserta didik ketika di luar sekolah. Sekolah harus mampu memiliki sistem digital guna pendidikan dapat tetap sejalan dengan perkembangan kemampuan peserta didik.

Bukan hanya Indonesia yang banyak menggunakan sistem berbasis digital, tapi negara diseluruh dunia banyak yang beralih pada beberapa peralatan yang berbasis digital. Peralihan tersebut membawa dampak bagi masyarakat dalam berperilaku kesehariannya. Masyarakat dari yang mengerjakan aktifitasnya dengan manual, kini dapat dibantu dengan akses digital yang sudah dirancang dalam kebutuhan manusia. Termasuk perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan juga dapat dirasakan, yang mana dalam penggunaan media digital harus tepat, terlebih-lebih didalam lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan lembaga tempat kedua bagi peserta didik

---

<sup>2</sup> Carina Megarani et.al, *Kumpulan Ulasan Politik, Ekonomi, dan Gaya Hidup Era Digital*, 25.

setelah rumahnya masing-masing. Mengembangkan media digital di lembaga sekolah dapat dilalui dengan berbagai cara yaitu *pertama*, media digital melalui program dari kebijakan kurikulum, sehingga media digital dapat masuk ke setiap pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, bisa dengan mengadakan literasi media atau tradisi media di dalam lingkungan sekolah, seperti diadakan kebijakan tempat baca atau sumber belajar siswa dan guru yang berbasis digital, atau seperti seluruh masyarakat sekolah disarankan untuk mengakses pembelajaran melalui teknologi baik berupa *handphone*, tablet atau komputer. *Ketiga*, melalui penilaian terhadap individu siswa yang dilakukan oleh guru BK atau guru lainnya, dengan cara memberikan pengarahan dan masukan kepada siswa yang menggunakan media tidak tepat. Sistem bercerita tentang kepribadiannya dan pantauan dari guru membuat penggunaan media teknologi akan digunakan secara tepat dan baik oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran yang pada awalnya merupakan proses penyampaian informasi dari guru ke murid dengan menggunakan materi pembelajaran sebagai media pembelajaran. Sistem pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, yang menyebabkan proses pembelajaran terjadi hanya ketika ada guru saja, ketika tidak ada guru pembelajaran tidak terlaksana. Awalnya guru menjadi sentral dalam proses pembelajaran, hingga pada akhirnya ketika IPTEK semakin maju, maka peserta didik yang menjadi sentral, karena seorang murid sudah dapat belajar

---

<sup>3</sup>Dewi Kartika Sari, *Information and Communication Technology, dan Literasi Media Digital* (Jakarta: Aspikom, 2015), 153.

dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertemu dengan guru, sedangkan peran guru hanya sebagai desainer dalam pembelajaran di kelas. Tentunya sebagai desainer, guru dituntut untuk menggunakan beberapa media komunikasi antar guru dengan murid yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Masa Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama merupakan masa dimana peserta didik akan memasuki umur 12 tahun keatas. Masa itu akan memasuki masa awal remaja, yang mana peserta didik akan mulai mencari jati dirinya dan kemungkinan besar akan berisiko mengarahkan dirinya pada hal-hal yang negatif akibat perlakuan negatif dari lingkungan sekitar, termasuk juga dengan pengenalan media digital yang semakin canggih. Masa ini, peserta didik akan lebih aktif dalam memilih konten yang disukainya. Seorang guru sebagai pemantau kedua setelah orang tua harus memberikan arahan bahwa dalam pemilihan konten yang tersedia di internet. Pemilihan merupakan kebebasan peserta didik, namun harus ada batasan seperti apa konten yang baik dan tidak baik. Jika peserta didik melakukan kesalahan dalam memilih konten, maka cara yang baik yaitu bukan lantas dengan menyalahkan dan memarahi tapi dengan memberikan pemahaman kembali bahwa konten tersebut tidak baik untuk cara kerja otak

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 62.

dimasa pertumbuhan anak, dengan menunjukkan konten-konten yang positif sehingga peserta didik tidak kecanduan pada konten yang negatif.<sup>5</sup>

Tuntutan zaman semakin menuntut semua serba digital. Suatu lembaga pendidikan harus menjawab segala tantangan dan tuntutan tersebut guna proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan pola hidup peserta didik di zaman serba teknologi. Salah satu lembaga madrasah di Pamekasan meluncurkan program impiannya yaitu menjadikan MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah digital. Program tersebut pada tahap pelaksanaan, meskipun masih belum semua tahap sudah terlaksana di madrasah tersebut. Salah satu yang telah dilaksanakan yakni sistem tes evaluasi siswa Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang sudah menggunakan komputer seperti halnya sistem *Computer Assisted Test* (CAT). Komputer itu sendiri berperan sebagai manajer dalam pembelajaran yang mana sering disebut dengan *Computer Managed Instruction* (CMI), ada juga yang berperan sebagai pembantu dalam menambahkan pembelajaran yang sering disebut dengan *Computer Assisted Instruction* (CAI). Komputer sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan proses intruksional seperti merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, dan menjadwalkan pengajaran; mengevaluasi siswa; mengumpulkan data siswa; melakukan analisis pembelajaran; membuat catatan perkembangan pembelajaran.<sup>6</sup> *Computer Assisted Instruction* (CAI) memiliki banyak variasi mulai dari model *drills*,

---

<sup>5</sup> Engelbertus Wendratama dan Novi Kurnia, *Yuk Temani Anak Berinternet: Panduan Orang Tua Mendampingi Anak Berinternet* (Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM, 2017), 26-27.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 93.

model *simulasi*, model *tutorial*, model *tutorial dengan microsoft power point dan audacity*, dan model *games*.<sup>7</sup>

Selain itu, salah satu yang telah diterapkan yakni penggunaan *file pdf* dan *powerpoint* dalam proses pembelajaran. *File* tersebut *dishare* pada setiap masing-masing siswa, untuk yang memiliki tablet atau android atau laptop yang dibawa ke madrasah dengan beberapa persyaratan dan perjanjian bermaterai disertai tanda tangan wali murid, jika tidak memiliki media tersebut, maka siswa itu *menfotocopy* materinya. Hal tersebut dilandasi karena sistem pembelajaran di lembaga itu menggunakan sistem SKS, yang mana untuk satu pertemuan saja membutuhkan materi yang banyak, sehingga lembaga menuntut siswa bagi yang mampu untuk membawa android atau tablet atau laptop, sedangkan bagi yang tidak mampu akan difasilitasi seperti tablet yang terdapat dalam lab madrasah.

Program tersebut bukan hanya sebuah rencana, melainkan sudah dilaksanakan dengan beberapa strategi yang telah dibuat. Selain sistem ujian yang sudah dialihkan ke tes berbasis komputer, menurut kepala madrasah disana, seluruh sistem yang ada di madrasah akan diganti yang awalnya bersifat manual menjadi sistem yang berbasis digital, mulai dari staf, perpustakaan, literasi baca, hingga pada pola pembelajaran. Strategi yang direncanakan tersebut sejauh ini sangat mendapatkan dukungan dari para siswa, guru, serta seluruh staf di madrasah tersebut karena seluruhnya juga menginginkan sistem pendidikan yang mereka geluti juga mampu bersaing

---

<sup>7</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 105-191.

diera yang serba digital. Sistem yang diterapkan itu tentunya sangat memudahkan proses pembelajaran, sehingga media dalam proses belajar mengajar berjalan sesuai fungsinya yaitu untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, mengatasi sikap pasif peserta didik, dan dapat menyatukan berbagai pengalaman di dalam kelas.<sup>8</sup> Selain fungsinya pada pembelajaran, juga berfungsi bagi lembaga madrasah yakni segala akses fasilitas lembaga dapat diakses dengan media digital, seperti akses literasi membaca yang awalnya perpustakaan menjadi titik kumpul, kini sudah dapat diakses melalui tablet atau komputer yang difasilitasi.

Strategi demi strategi telah dilakukan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan. Salah satu strateginya menurut kepala Madrasah yaitu siswa yang diperbolehkan untuk membawa android sebagai media pembelajaran, terlebih-lebih untuk wilayah madura khususnya Pamekasan, sejauh ini masih ada satu lembaga pendidikan yang sudah meluncurkan aksinya dalam mewujudkan madrasah digital. Hal tersebut menjadi contoh untuk lembaga lainnya bahwa lembaga pendidikan saatnya bangkit dengan mempergunakan media digital dengan sebaik-baiknya. Contohnya yaitu android, banyak kasus yang mengatakan perbuatan kriminal peserta didik salah satu penyebabnya karena penggunaan android yang tidak tepat. Sistem yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan, dapat memberikan pandangan bahwa android bukan hanya untuk komunikasi atau main-main saja, tapi lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan.

---

<sup>8</sup>Arief S. Sadiman et.al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajawali Pers, 2012), 17.



Penjelasan tersebut, sebenarnya dengan tuntutan zaman yang semakin serba digital akan mempermudah dan mengefisiensi proses pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya harus fotocopy materi sebanyak-banyaknya, dengan adanya penerapan madrasah digital, siswa cukup menerima *file* dari seorang guru yang keesokan harinya didiskusikan dalam kelas. Kenyataan yang seperti itu, lembaga bermaksud untuk menjadikan madrasah digital guna menyeimbangkan proses pendidikan dengan kebutuhan realitas peserta didik, dengan menerapkan beberapa strategi yang telah direncanakan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Strategi Mewujudkan Madrasah Digital di MTs Negeri 3 Pamekasan.”

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Bagaimana fungsi digitalisasi madrasah terhadap mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui fungsi digitalisasi madrasah terhadap mutu pembelajaran di MTs Negeri 3 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi mewujudkan madrasah digital di MTs Negeri 3 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang terjabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, berguna untuk dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di era digital, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan kurikulum yang berbasis digital. Sedangkan untuk lembaga lain agar menjadi gejalak untuk bangkit dengan mampu bersaing di era digital.
2. Kegunaan Praktis, sedangkan kegunaan ini mencakup beberapa kegunaan diantaranya:
  - a. Bagi lembaga MTs Negeri 3 Pamekasan, dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan dalam mempertahankan dan terus memajukan mutu lembaga di era yang semakin berkembang dan maju dengan teknologi informasi dan komunikasi.
  - b. Bagi lembaga Pascasarjana IAIN Madura, dapat menyumbangkan ide pemikiran, dengan harapan ide tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu cara atau strategi dalam mengembangkan pendidikan di era digital. Selain itu, untuk menambah koleksi literatur tentang

pengembangan pendidikan di era digital di perpustakaan atau tempat literatur lainnya di kawasan IAIN Madura.

- c. Bagi praktisi pendidikan, diharapkan untuk dijadikan sebagai pembendaharaan literatur dalam mendalami ilmu pengetahuan dan juga dapat memperluas cakrawala ilmiah khususnya tentang konsep madrasah di era digital.

#### **E. Definisi Istilah**

Judul tesis “Strategi Mewujudkan Madrasah Digital Di MTs Negeri 3 Pamekasan” membutuhkan beberapa istilah yang peneliti rinci sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah proses menentukan gagasan, rencana dari suatu keinginan serta keputusan yang diambil sebagai tindakan dari apa yang direncanakan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan.

##### **2. Madrasah Digital**

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum lebih spesifik pada pembelajaran-pembelajaran tentang agama Islam. Sedangkan Digital adalah sistem dari teknologi yang mana menggunakan penggerak sistem *numeric* dalam mengoperasikan alat-alat teknologi. Jadi madrasah digital adalah lembaga pendidikan yang berbasis kesilaman dengan menggunakan seluruh sistem lembaga dengan alat-alat teknologi yang disistem menggunakan digital.

Kemudian strategi mewujudkan madrasah digital ialah proses cara dari ide dan rencana yang telah ditentukan berkenaan dengan mewujudkan lembaga pendidikan yang berbasis Islam namun tetap eksis dengan penggunaan sistem digital yang semakin kompleks.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai pertimbangan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah yang seperti itu, ukuran originalitas penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Menurut peneliti, sejauh ini masih belum ada yang sama persis dalam judul “Strategi Mewujudkan Madrasah Digital Di MTs Negeri 3 Pamekasan”, hanya saja ada beberapa penelitian yang hampir sama namun objek atau subjeknya berbeda. Hal tersebut akan peneliti rinci pada bagian ini.

*Pertama*, Lailatis Saadah, mahasiswi STAIN Pamekasan, 2017, dengan judul tesis “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMP Negeri 3 Pamekasan”. Tesis tersebut menghasilkan beberapa hasil penelitian yaitu 1) perencanaan yang dilakukan meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. 2) pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dengan menggunakan media laptop, LCD, proyektor, tablet, dan aplikasi *edmodo*. 3) problema yang dihadapi yaitu guru gagap IPTEK, banyak LCD rusak, sering ada gangguan internet baik karena padam atau karena jaringan.

4) solusi dari problemanya yaitu guru terus dituntut untuk mendalami teknologi dan sekolah dituntut untuk melengkapi fasilitas berbasis digital sesuai yang dibutuhkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang alat yang semakin canggih yaitu teknologi. Hanya saja ada beberapa perbedaan, diantaranya kalau penelitian tersebut lebih pada teknologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih pada sistem digital yang semakin praktis. Selain itu, pada penelitian tersebut lebih pada pembelajaran PAI saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas bagaimana digital digunakan oleh seluruh sistem madrasah bukan hanya pada pembelajaran PAI. Penelitian tersebut bertempat di lembaga sekolah umum sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada madrasah yang banyak berpandangan bahwa madrasah dari segi fasilitas dan sistem hanya biasa-biasa saja.<sup>9</sup>

*Kedua*, Yolanda Presiana Desi, mahasiswi Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta, 2019, dengan judul artikel “Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi”. Artikel ini dilakukan penelitian di SMP Karitas Ngaglik Sleman yang menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa 1) tingkatan literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Karitas berada pada tahap medium. 2) elemen yang paling rendah dari beberapa elemen yang dikemukakan oleh Steve Whiler yaitu elemen *repurposing content*. 3) literasi digital yang diterapkan di lembaga hanya sebagian saja tidak menyeluruh pada seluruh aspek lembaga, begitu pula pada

---

<sup>9</sup> Lailatis Saadah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMP Negeri 3 Pamekasan” (Tesis, STAIN Pamekasan, 2017), xv.

aspek pembelajarannya tidak semua pembelajaran yang menerapkan literasi digital. 4) level literasi digital yang dimiliki oleh SMP Karitas Ngaglik Sleman berada pada level 1 yaitu digital *competence* dan level 2 yaitu digital *usage*. Judul dan hasil penelitian ini memiliki kemiripan yang hampir sama yaitu sama-sama menunjukkan penelitian tentang lembaga yang berbasis digital. Hanya saja ada beberapa perbedaan yang menjadi tanda sebagai perkembangan penelitian dari sebelumnya diantaranya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang literasi digital dalam suatu lembaga yang menekankan pada pemahaman dan penerapan peserta didik terhadap digital, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih pada strategi membentuk madrasah digital. Selain itu perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya merupakan penelitian dalam bentuk artikel dengan pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam bentuk tesis dan pendekatan kualitatif. Tidak hanya itu, perbedaannya juga pada penelitian sebelumnya digital yang berbasis sekolah yakni teori digital yang diukur dengan sistem di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan madrasah yang berbasis digital yakni madrasah yang diukur melalui penerapan sistem digital.<sup>10</sup>

*Ketiga*, Muchammad Eka Mahmud, mahasiswa IAIN Samarinda, 2011, dengan judul artikel “Mengembangkan Sekolah Digital Di Era Globalisasi”. Artikel penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa 1) peran

---

<sup>10</sup> Yolanda Presiana Desi, “Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi” Penelitian SMP Karitas Ngaglik Sleman, *Artikel Sekolah Tinggi Multi Media “MMTC” Yogyakarta, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1/17 (2019), <https://doi.org/1031315/jikv17i13510>, (diakses pada 15 Oktober 2020), 51.

teknologi di era sekarang memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia dan organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan. 2) sekolah berbasis digital dilakukan untuk membentuk sebuah biro yang bekerja memberikan akselerasi terhadap program sekolah digital guna untuk mempermudah hal-hal yang berkaitan dengan dunia digital dan mempermudah akses sekolah. Judul artikel ini sudah jelas bahwa peneliti tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang lembaga pendidikan berbasis digital. Namun perbedaan diantara dua penelitian ini yaitu bahwa penelitian yang akan dilakukan itu lebih fokus pada suatu lembaga madrasah yang sedang mewujudkan madrasah digital sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti seperti apa dan bagaimana sekolah digital di era globalisasi. Selain itu juga yang membedakan yaitu penelitian sebelumnya ditulis dengan bentuk artikel sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan ditulis dalam bentuk tesis sebagai program persyaratan lulus pascasarjana.<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lailatis Saadah	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di SMP Negeri 3 Pamekasan	Menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan meliputi program tahunan, semester, silabus dan RPP. 2. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media laptop, LCD,	Sama-sama meneliti tentang teknologi atau digital.	a. Penelitian sebelumnya, objeknya pelajaran PAI yang berbasis teknologi, sedangkan penelitian ini seluruh program sekolah yang berbasis digital. b. Tempatnya. Penelitian

<sup>11</sup> Muchammad Eka Mahmud, "Mengembangkan Sekolah Digital Di Era Globalisasi", *Artikel Fakultas Teknologi Informasi Komunikasi IAIN Samarinda*, (2011), (diakses pada 16 Maret 2020), 1.

			<p>proyektor, tablet, dan aplikasi <i>edmodo</i>.</p> <p>3. Problemanya guru gagap iptek, LCD rusak, gangguan internet.</p> <p>4. Solusinya guru terus mendalami teknologi dan sekolah melengkapi fasilitas.</p>		<p>sebelumnya di sekolah umum negeri sedangkan penelitian ini di madrasah negeri.</p>
2	Yolanda Presiana Desi	Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi di SMP Karitas Ngaglik Sleman	<p>Menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Tingkatan literasi digital tahap medium.</p> <p>2. Elemen yaitu elemen <i>repurposing content</i>.</p> <p>3. Literasi digital yang diterapkan di lembaga hanya sebagian saja tidak menyeluruh pada seluruh aspek lembaga.</p> <p>4. Levelnya pada level 1 yaitu digital <i>competence</i> dan level 2 yaitu digital <i>usage</i>.</p>	Sama-sama meneliti tentang lembaga yang berbasis digital.	<p>a. Penelitian sebelumnya pemahaman dan penerapan peserta didik terhadap digital, sedangkan penelitian ini strategi membentuk madrasah digital.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya bentuk artikel, sedangkan penelitian ini bentuk tesis.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya digital yang berbasis sekolah, sedangkan penelitian ini madrasah yang berbasis digital</p>
3	Muchamad Eka Mahmud	Mengembangkan Sekolah Digital Di Era Globalisasi.	<p>1. Peran teknologi di era sekarang bahwa kehidupan manusia dan organisasi termasuk dalam lembaga pendidikan.</p> <p>2. Sekolah berbasis digital dilakukan untuk membentuk sebuah biro berkaitan dengan dunia digital dan mempermudah akses sekolah.</p>	Sama-sama meneliti tentang sekolah yang berbasis digital.	<p>a. Penelitian sebelumnya fokus membentuk sekolah digital. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi perwujudan madrasah digital.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya bentuk artikel dan yang akan diteliti berbentuk tesis.</p>